

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata adalah salah satu indera yang penting bagi manusia, melalui mata manusia menyerap >80% informasi visual yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Namun gangguan terhadap penglihatan banyak terjadi, mulai dari gangguan ringan hingga gangguan yang berat yang dapat mengakibatkan kebutaan.¹

Hasil *systematic review* dan *meta-analysis* dari data berbasis populasi yang relevan dengan gangguan penglihatan dan kebutaan global pada tahun 2015 diperkirakan dari 7,33 triliun penduduk dunia terdapat 253 juta orang (3,38%) yang menderita gangguan penglihatan, terdiri dari 36 juta orang mengalami kebutaan, 217 juta mengalami gangguan penglihatan sedang hingga berat, dan terdapat 188 juta orang mengalami gangguan penglihatan ringan.¹

Katarak merupakan penyebab utama kebutaan di Indonesia.¹ Katarak adalah kekeruhan pada lensa mata sehingga penglihatan tidak jelas.² Katarak sering terjadi pada usia lanjut, tetapi katarak dapat juga terjadi pada usia dini bahkan pada saat lahir sebagai akibat dari kecacatan lahir atau kesalahan saat operasi, infeksi dalam kandungan, trauma, faktor keturunan, peradangan intraokuler. Faktor risiko lain yang dapat menyebabkan katarak adalah toksin, penyakit sistemik seperti diabetes, merokok, sering terpapar sinar UV dan penggunaan obat-obatan tertentu.³

Kebutaan akibat katarak dapat disembuhkan melalui operasi dengan biaya yang tidak terlalu mahal dan dapat dibiayai dalam Jaminan Kesehatan Nasional. Besarnya proporsi kebutaan akibat katarak menunjukkan masih banyaknya penderita katarak yang belum mau dioperasi.¹

Hasil survei yang dilakukan pada populasi usia 50 tahun ke atas oleh *Rapid Assessment of Avoidable Blindness (RAAB)* tahun 2014-2016 terdapat 81% kasus katarak di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2018, alasan utama penderita katarak di Indonesia belum dioperasi, antara lain : disebabkan tidak

mengetahui jika menderita katarak dan tidak tahu katarak bisa disembuhkan (Papua Barat 43,5%, NTT 44,4%, Bali 26,8%, Jawa Tengah 41,3%, Kalimantan Selatan 45,3% dan Sumatera Selatan 40,3%), alasan biaya (Maluku 36,6%, Sulawesi Utara 40,5%, NTB 25,5%, Jawa Timur 31,5%, Jawa Barat 31,9%, Sumatera Barat 33,3%, dan Sumatera Utara 33,3%), merasa tidak perlu dioperasi (Sulawesi Selatan 49,7%), dan takut dioperasi (Jakarta 30,3%).¹

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni pendengaran, penciuman, penglihatan, raba, dan rasa.⁴ Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁵ Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu.⁴

Menurut penelitian Septia P.W. (2016), pengetahuan dan sikap masyarakat di RS Mata Solo terhadap kesehatan mata masih memprihatinkan. Kurangnya pemahaman masyarakat disebabkan oleh berbagai hal antara lain : pasien tidak mengetahui jika sedang menderita katarak, akses informasi yang masih kurang mengenai penyebab dan pengobatan katarak. Hal ini menyebabkan terlambatnya pasien katarak dalam melakukan pengobatan, yang akhirnya dapat membuat gangguan penglihatan yang seharusnya bisa segera ditangani menjadi kadaluwarsa.⁶

Tatalaksana definitif untuk katarak saat ini adalah tindakan bedah. Operasi katarak merupakan pengangkatan lensa yang keruh dan diganti dengan lensa buatan yang dikenal sebagai *Intraocular Lens (IOL)*.⁷ Beberapa jenis tindakan bedah katarak, yaitu *Extra Capsular Cataract Extraction (ECCE)*, *Intra Capsular Cataract Extraction (ICCE)*, *Small Incision Cataract Surgery (SICS)* dan *Phacoemulsification*.⁸

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inidia *et al* (2019) dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pasien Katarak dengan Penatalaksanaan Operasi Katarak di Poliklinik Mata RS Dustira Periode November 2018-Januari

2019”, didapatkan tingkat pengetahuan pasien katarak adalah cukup (44,3%) dan sikap pasien katarak terhadap penatalaksanaan operasi katarak adalah baik (52,5%). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Inidia *et al* masih didapatkan 13,1% responden yang tidak melaksanakan operasi katarak. Alasannya karena rasa takut, dengan istirahat bisa membaik dan menggunakan obat tetes mata saja sudah cukup.⁹

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Katarak terhadap Penyakit dan Operasi Katarak di Klinik PMC Bandung”. Pengambilan sampel di Klinik PMC Bandung, dikarenakan pasien katarak di klinik tersebut cukup banyak dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap pasien katarak terhadap penyakit dan operasi katarak di Klinik PMC Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien katarak terhadap penyakit dan operasi katarak di Klinik PMC Bandung.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

- Manfaat akademik: Dapat menambah kepustakaan dan bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha untuk lebih memahami mengenai penyakit dan operasi katarak.
- Manfaat praktis: Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit dan operasi katarak.

1.5 Landasan Teori

Katarak adalah kelainan mata akibat adanya perubahan lensa jernih dan tembus cahaya menjadi keruh.¹⁰ Katarak dapat disebabkan karena usia, penyakit sistemik (contohnya diabetes mellitus), trauma, penggunaan obat-obatan seperti kortikosteroid, paparan sinar matahari dan merokok.³

Operasi katarak merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki penglihatan dengan cara mengganti lensa mata yang keruh menjadi lensa buatan yang lebih jernih. Beberapa operasi katarak yang dapat dilakukan, yaitu *Small Incision Cataract Surgery (SICS)*, *Intra Capsular Cataract Extraction (ICCE)*, *Extra Capsular Cataract Extraction (ECCE)*, dan *Phacoemulsification*.⁸

Menurut KBBI, sikap adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.⁴ Seseorang yang menyadari bahwa dirinya menderita katarak akan langsung melakukan pengobatan ke rumah sakit atau puskesmas, karena mereka mengetahui apa yang terjadi jika terlambat melakukan pengobatan.

Pengetahuan adalah wawasan yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aminatul (2016) di RS Mata Undaan Surabaya, didapatkan jumlah responden yang mau melakukan operasi katarak dengan tingkat pengetahuan yang baik adalah 94,33%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memahami dan mengakses informasi mengenai katarak dan operasi katarak, sehingga responden akan cenderung melakukan pengobatan.⁵